

LAMPIRAN

Lampiran 1 Bahan Ajar Puisi

PERANGKAT PEMBELAJARAN

Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Analisis Puisi



DISUSUN OLEH: SYAHRUL FERDIANA NOER RAMADHAN

NIM: 2108220079

PELAJARAN: BAHASA INDONESIA

PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GALUH
2026

APRESIASI DAN ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM PUISI

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun: Syahrul Ferdiana Noer Ramadhan
 Jenjang: SMA
 Fase/Kelas: E/X
 Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
 Elemen: Membaca dan Memirsa/Menulis
 Alokasi Waktu: 4 JP (2 Pertemuan x 2 x 45 Menit)
 Materi Pokok: Analisis Struktur Fisik-Batin dan Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Modern (Studi Kasus: Album Beberapa Orang Memaafkan - .Feast)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik telah memahami pengertian dasar puisi, unsur pembangun puisi (diksi, majas, rima).
 Peserta didik mampu membedakan makna denotatif dan konotatif.

C. Profil Pelajar Pancasila

Bernalar Kritis: Menganalisis ketimpangan sosial melalui teks puisi/lirik secara objektif.
 Kreatif: Mengonstruksi esai kritik sastra atau memproduksi puisi bertema sosial secara mandiri.
 Kebinekaan Global: Memahami ragam dinamika sosiokultural dan toleransi di masyarakat modern.

D. Sarana dan Prasarana

Media: Laptop, Proyektor, Speaker, Gawai (Smartphone), Pemutar Musik (Spotify/YouTube).
 Sumber Belajar: Teks lirik lagu album Beberapa Orang Memaafkan (.Feast), Buku Panduan Bahasa Indonesia, Kerangka Sosiologi Sastra (Teori Masalah Sosial Soerjono Soekanto).

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal (tidak ada kesulitan dalam mencerna materi ajar).

F. Model Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik, Ekokritisisme, dan Sosiologi Sastra.
 Model: Problem-Based Learning (PBL) dikombinasikan dengan Analisis Tekstual.

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur fisik (diksi, kata konkret, majas, imaji) dan struktur batin (tema, rasa, nada, amanat) dalam lirik lagu modern (puisi kontemporer) dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menghubungkan estetika bahasa puisi dengan realitas fenomena sosial berdasarkan 8 indikator.
3. Peserta didik mampu menyusun esai kritik sastra sederhana yang mengulas kritik sosial dalam sebuah karya sastra.

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital online.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah lagu favorit yang sering kalian dengar di Spotify sebenarnya adalah sebuah puisi tersembunyi?
2. Ketika mendengarkan lirik "Sembah Tuhan tiap Minggu tapi masih lempar batu", apa yang sebenarnya sedang bergejolak di dalam benak penciptanya?

D. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 1: Bedah Estetika dan Konstruksi Teori (2 JP)

1. Pendahuluan (15 Menit)

Guru membuka kelas dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran.

Apersepsi: Guru memutar audio lagu *.Feast-Peradaban* (durasi 1 menit).

Guru memantik fokus siswa dengan pertanyaan: "Suasana/perasaan apa yang muncul saat kalian mendengar lagu tadi?"

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru memaparkan materi singkat mengenai Struktur Fisik/Batin Puisi serta 9 Indikator Masalah Sosial (Kemiskinan, Kejahatan, Disorganisasi Keluarga, Masalah Generasi Muda, Peperangan, Pelanggaran Norma, Masalah Kependudukan, Lingkungan Hidup, dan Birokrasi).

- Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok besar. Setiap kelompok mendapatkan paket data lirik lagu yang berbeda:

Kelompok 1: Lagu "Apa Kata Bapak" dan "Peradaban"

Kelompok 2: Lagu "Kami Belum Tentu" dan "Minggir!"

Kelompok 3: Lagu "Padi Milik Rakyat" dan "Berita Kehilangan"

- Peserta didik membaca intensif lirik lagu, lalu berdiskusi mengisi matriks analisis struktural-semiotik (menemukan diksi konotatif, majas ironi, kata konkret, imaji, dan indikator sosialnya). Guru memantau jalannya diskusi.

3. Penutup (15 Menit)

Guru dan peserta didik melakukan refleksi awal mengenai kesulitan membedakan makna konotatif dalam lirik satir.

Guru memberikan penguatan materi dan menyampaikan agenda presentasi untuk pertemuan berikutnya.

PERTEMUAN 2: Presentasi dan Evaluasi (2 JP)

1. Pendahuluan (10 Menit)

Guru mengondisikan kelas dan mengarahkan siswa untuk kembali berkumpul bersama kelompoknya.

Guru menjelaskan indikator penilaian presentasi (kelancaran berbahasa, ketepatan analisis, dan respons terhadap sanggahan).

2. Kegiatan Inti (65 Menit)

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil: Setiap kelompok mempresentasikan tabel klasifikasi kritik sosial mereka di depan kelas menggunakan proyektor/papan tulis.

Menganalisis & Mengevaluasi Proses: Kelompok lain memberikan tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan.

Contoh perdebatan yang diarahkan guru: Mempertanyakan mengapa lirik "lambung padi" dimasukkan ke dalam masalah kependudukan alih-alih kemiskinan biasa.

Guru memberikan konfirmasi ilmiah, apresiasi, serta meluruskan miskonsepsi estetika sastra yang terjadi selama diskusi.

3. Penutup (15 Menit)

Peserta didik menyimpulkan esensi pembelajaran (hubungan sastra dan realitas sosial).

Guru memberikan tugas mandiri (Asesmen Sumatif) berupa penulisan esai kritik sastra.

Kelas ditutup dengan doa dan salam.

E. Asesmen Pembelajaran

1. Asesmen Diagnostik (Non-Kognitif)

Dilakukan di awal melalui tanya jawab lisan mengenai ketertarikan peserta didik terhadap musik indie/lokal yang bertema sosial.

2. Asesmen Formatif (Proses)

Penilaian lembar kerja kelompok (LKPD) saat proses analisis teks.

Rubrik penilaian performa presentasi (sikap, kedalaman argumen, dan kerja sama).

3. Asesmen Sumatif (Produk)

Penulisan esai individu membedah kritik sosial dalam puisi kontemporer/lirik lagu (Skor Maksimal: 100).

Ciamis, Juli 2026

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran,



...
NIP

Syahrul Ferdiana Noer Ramadhan
NIM 2108220079



MODUL AJAR

**PEMBELAJARAN
APRESIASI
DAN ANALISIS PUISI**

disusun oleh:
SYAHRUL FERDIANA NOER RAMADHAN
2108220079

**MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA
KELAS X SMA/SEDERAJAT**



MATERI AJAR

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran puisi bukanlah hal baru bagi kita; materi ini telah dipelajari sejak bangku Sekolah Dasar hingga Menengah. Namun pada Fase F ini, kita akan melihat puisi dengan kacamata yang lebih luas.

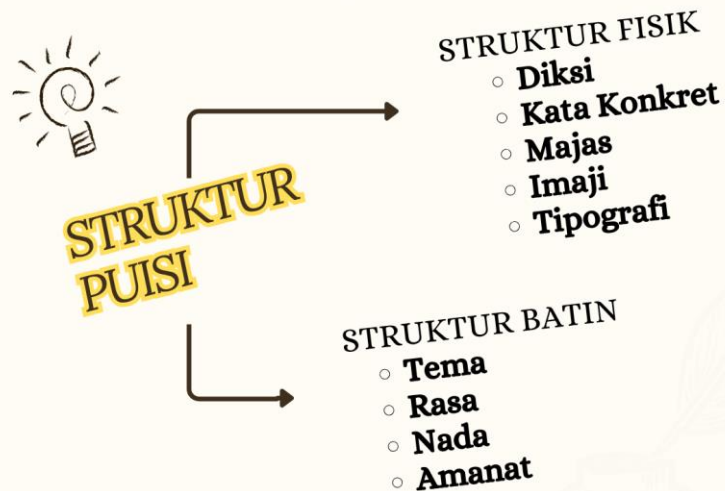
Tahukah kamu bahwa lirik lagu modern saat ini dapat diperlakukan sebagai teks puisi? Lirik lagu dan puisi modern memiliki kesamaan esensial dalam penggunaan bahasa figuratif (majas), kedalaman tema, pembangunan suasana, serta pesan yang ingin disampaikan penyair/musisi kepada pendengarnya.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan estetika yang cukup kontras jika kita membandingkan puisi lama (klasik) dengan puisi era kini:

Aspek Perbedaan	Puisi Lama	Puisi Modern / Kontemporer & Lirik Lagu
Keterikatan Aturan	Sangat ketat dan mengikat.	Lebih lepas, bebas, dan eksperimental.
Unsur Pembentuk	Terikat aturan jumlah baris, suku kata, rima akhir (pantun/syair).	Tidak terikat jumlah baris atau bait yang kaku.
Gaya Bahasa	Cenderung menggunakan majas yang baku dan klise.	Lebih variatif, menggunakan bahasa sehari-hari, hingga kritik sosial yang lugas.

B. PENGERTIAN DAN STRUKTUR PUISI

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Maka dapat dikatakan, Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dirangkai dengan kata-kata yang indah, yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya drama atau prosa. Makna puisi menjadi hal yang penting bagi pembaca. Seindah apa pun rangkaian katakata yang dibuat oleh seseorang, ketika tidak ada makna atau pesan yang disampaikan di dalamnya. Pada pembelajaran kali ini siswa diajak memahami hal-hal penting terkait pesan yang ingin disampaikan penyair terutama berkaitan dengan suasana, tema, dan makna puisi.



1. UNSUR FISIK PUISI

Unsur fisik adalah unsur pembangun puisi yang sifatnya tampak (terlihat langsung) melalui susunan bahasa yang digunakan oleh penyair. Unsur ini meliputi:

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Pilihan kata ini harus disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa pembaca atau pendengar.

b. Imaji (Citraan)

Kata atau susunan kata yang mampu membangkitkan pengalaman sensoris pembaca (seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang tertulis). Kemampuan imaji yang baik akan membuat puisi terasa relate dengan kehidupan nyata.

c. Kata Konkret

Kata yang merujuk pada benda atau hal yang nyata, yang berfungsi memicu imajinasi pembaca secara lebih spesifik dan jelas.

d. Majas (Gaya Bahasa)

Cara penyair menghidupkan bahasa dan menciptakan lukisan atau bayangan batin yang kuat lewat gaya perbandingan (metafora, personifikasi), sindiran (ironi), atau penegasan (hiperbola).

e. Rima dan Ritme

Pengulangan bunyi (rima) dan pengaturan irama (ritme) yang menciptakan laras visual dan pendengaran yang indah saat puisi dibacakan.

f. Tipografi (Tampilan)

Bentuk visual atau tata letak baris, bait, penggunaan huruf kapital, hingga halaman sampul. Tipografi bukan sekadar hiasan, melainkan medium ekspresi penyair.

2. UNSUR BATIN PUISI

Telah dijelaskan bahwa unsur fisik adalah tubuhnya, maka unsur batin adalah "jiwa" atau makna terdalam yang ingin disampaikan oleh penyair. Unsur ini meliputi:

a. Tema

Fondasi utama dari sebuah puisi. Tema merupakan gagasan pokok atau muara persoalan yang diangkat oleh penyair dalam karyanya.

b. Rasa (Feeling)

Sikap emosional batin penyair saat menghadapi tema tertentu, yang kemudian dituangkan ke dalam puisi. Rasa ini bisa berupa amarah, kesedihan, keharuan, kebahagiaan, atau semangat berapi-api.

c. Nada (Tone) dan Suasana

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya (misal: menggurui, menyindir, atau merayu). Sementara suasana adalah efek psikologis/emosional yang dirasakan oleh pembaca setelah membaca puisi tersebut.

Catatan: Nada puisi sering dikelompokkan menjadi dua jenis:

- Puisi Mimbar: Bernada menggebu-gebu, patriotik, dan penuh semangat berapi-api.
- Puisi Kamar: Bernada lembut, melankolis, romantis, mendayu, atau sinis secara tersirat.

d. Amanat

Pesan, nilai moral, atau nasihat tersirat yang ingin ditiptkan penyair melalui karyanya. Walaupun setiap pembaca bisa menafsirkan amanat secara berbeda berdasarkan sudut pandangnya, tujuan utama penyair adalah agar pembaca mampu memetik hikmah atau pelajaran berharga.

Contoh puisi dan lirik lagu

Puisi

Duka Bercerita

Karya Peri Sandi Huizche

setelah seharian menjemput
waktu di kuburan harapan
istirahkanlah
dirimu di ranjang malam

lalu biarkan duka menceritakan
dirinya sebelum kita memejamkan
mata

bukankah mengusap dada adalah
cara kita menimang degup dan sesak
mengurai nyeri yang selalu datang
setiap hari di negeri yang tak mencintai
rakyatnya sendiri

Huizche, P. S. (2022). Ladang Tadah
Luka. Tasikmalaya. Langgam
Pustaka

Lirik Lagu

Kami Belum Tentu

.Feast · 2018

Tiang masih berdiri
Bendera makin tinggi
Berkibar tiap pagi
Dimakan matahari
Merah makin memudar
Yang bunglon merasa benar
Putih makin menguning
Yang pintar masih berpaling
Ditinggal beasiswa
Tenang, Kawan, tak apa
Bertahan buat apa?
Belum ada artinya
Masih dipeluk setan
Alergi peradaban
Alergi kemajuan
Mendorong kemunduran
Pemimpin di esok hari
(Adakah yang cukup mampu)
Mewakilkkan suara kami?
(Jelas, tak ada yang tahu!)
Ada yang cukup peduli
Umat yang dikelabui
Melupakan masa lalu
(Namun, kami belum tentu!)

Earth-03, kerusakan lagi
Earth-04, perang nuklir lagi
Jadikan pelajaran

Contoh puisi dan lirik lagu

Jangan sampai rusak beneran
 Earth-02 masih main tusuk
 Tiap hari kian buruk
 Ayo, cepat, mending rujuk
 Jangan sampai salah tunjuk
 Pemimpin di esok hari
 (Adakah yang cukup mampu)
 Mewakilkkan suara kami?
 (Jelas, tak ada yang tahu!)

Ada yang cukup peduli
 Umat yang dikelabui
 Melupakan masa lalu
 (Namun, kami belum tentu!)

Pemimpin di esok hari
 (Adakah yang cukup mampu)
 Mewakilkkan suara kami?
 (Jelas, tak ada yang tahu!)

Ada yang cukup peduli
 Umat yang dikelabui
 Melupakan masa lalu
 (Namun, kami belum tentu!)

Apa guna gelar kami?
 (Siapa yang sudah tahu)
 Jadi apa tua nanti?
 (Tentu, kami belum tahu!)

Tumblr, Reddit diblok lagi
 (Siapa bilang situs biru?)
 Untuk apa terkoneksi

(Jika masih mati lampu?)
 Cukup dikasih hati
 (Masih minta tambah paru)
 Pura-pura bersih lagi
 (Bagaikan Kalpataru)
 Jelas-jelas tangan besi
 (Masih berlagak rindu)
 Sembah Tuhan tiap Minggu
 (Tapi masih lempar batu)
 Ada yang cukup peduli
 Umat yang dikelabui
 Melupakan masa lalu
 (Namun, kami belum tentu!)

Ada yang cukup peduli
 Umat yang dikelabui
 Melupakan masa lalu
 (Namun, kami belum tentu!)

*Sumber: Musixmatch

Penulis lagu: Dicky Renanda / Adrianus
 Aristo Haryo / Adnan Satyanugraha
 Putra / Fadli Fikriawan /
 Daniel Baskara Putra

UNIT ANALISIS

A. KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU SEBAGAI PUISI

1. LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK

Lagu tidak hanya diciptakan untuk menghibur, namun dapat digunakan sebagai media kritik sosial agar mudah diakses masyarakat luas. Di era modern ini, lirik lagu dapat diperlakukan sebagai teks puisi karena memiliki kesamaan dalam penggunaan bahasa figuratif (majas), kedalaman tema, pembangunan suasana, serta pesan yang disampaikan.

Melalui lirik lagu, seorang musisi bertindak seperti penyair. Mereka merekam realitas di sekitarnya, lalu menuangkannya ke dalam bait-bait estetis. Ketika realitas tersebut berisi ketimpangan, ketidakadilan, atau penyalahgunaan kekuasaan, maka lahirlah apa yang disebut sebagai Kritik Sosial.

Apa itu Kritik Sosial?

Kritik sosial adalah bentuk tanggapan, penilaian, atau kecaman terhadap kondisi nyata di masyarakat yang dianggap menyimpang dari nilai, norma, dan harapan sosial. Kritik ini tidak selalu disampaikan secara gamblang, melainkan sering dibungkus dalam simbol, metafora, dan struktur estetik lirik lagu.

2. FUNGSI KRITIK SOSIAL DALAM KARYA SENI

Kritik sosial dalam lirik lagu memiliki fungsi yang sangat vital, di antaranya:

- Sebagai Sarana Kontrol Sosial: Menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah, atau antar-kelompok masyarakat demi mengontrol jalannya sistem sosial.
- Sebagai Penyeimbang: Kehidupan tidak selalu berjalan baik. Musik dengan kritik sosial hadir untuk menyadarkan masyarakat bahwa ada hal-hal buruk yang harus diperbaiki.
- Menggugah empati pendengar agar tergerak melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

3. JENIS-JENIS KRITIK SOSIAL

Kritik sosial dalam karya sastra dan lirik lagu umumnya lahir dari sembilan permasalahan sosial berikut. Perhatikan penjelasan dan contoh studi kasusnya di bawah ini:

1. Kemiskinan

Kondisi ketika individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan) serta kesulitan mengembangkan potensi diri akibat keterbatasan akses pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan ini sering kali bersifat struktural (terjadi karena sistem yang tidak adil).

2. Kejahatan (Kriminalitas)

Perilaku menyimpang yang melanggar hukum dan norma sosial. Kejahatan sering kali bukan sekadar niat buruk pelaku, melainkan hasil dari pengaruh lingkungan yang buruk, tekanan ekonomi, atau ketimpangan sosial yang diadopsi melalui interaksi sehari-hari.

3. Disorganisasi Keluarga

Perpecahan atau runtuhnya keutuhan keluarga karena anggota-anggotanya gagal menjalankan peran dan tanggung jawab sosial mereka. Dampak terbesar dari masalah ini biasanya menimpa psikologis anak yang kehilangan figur pelindung.

4. Masalah Generasi Muda

Permasalahan yang kerap melanda remaja di masyarakat modern, ditandai dengan dua kutub ekstrem: sikap melawan norma secara destruktif (kenakalan remaja) atau sikap apatis (acuh tak acuh) terhadap lingkungan sosialnya akibat krisis identitas.

5. Peperangan

Konflik bersenjata atau pertentangan destruktif antar-kelompok/negara yang menghancurkan kedamaian. Kritik terhadap perang biasanya menyoroti hilangnya nyawa manusia tak berdosa dan rusaknya tatanan ekonomi dunia.

6. Pelanggaran Norma-Norma Masyarakat

Tindakan yang sengaja mengangangi aturan yang disepakati bersama, baik itu norma kesopanan, kesusilaan, agama, maupun hukum, yang berpotensi merusak keseimbangan dan keteraturan sosial.

7. Masalah Kependudukan

Persoalan yang muncul akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, persebaran yang tidak merata (kepadatan urban), hingga ancaman penggusuran lahan yang sering menimpa masyarakat adat demi proyek pembangunan sepihak.

8. Masalah Lingkungan Hidup

Krisis ekologi yang lahir akibat keserakahan manusia yang mengeksploitasi alam tanpa memikirkan keberlanjutan masa depan. Masalah ini meliputi pencemaran air, udara, pemanasan global, hingga penggundulan hutan.

9. Masalah Birokrasi

Penyimpangan dalam sistem administrasi pemerintahan atau organisasi skala besar. Masalah ini umumnya berwujud penyalahgunaan wewenang, aturan yang dibuat berbelit-belit untuk memeras rakyat, korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

KRITIK SOSIAL DALAM PUISI MODERN (LIRIK LAGU)

**Analisis Unsur Fisik dan Batin Puisi serta
Kritik Sosial pada Lirik Lagu Album Beberapa
Orang Memaafkan karya band .Feast.**



Perhatikan pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa (majas) mampu
menghidupkan suasana psikologis dan kritik dalam lirik

A. Kemiskinan

- Kutipan Lirik: "Lauk setengah porsi..." dan "...darahku mengering perlahan" (Lagu: Padi Milik Rakyat)
- Analisis:
 - Kata Konkret & Sinekdoke: Frasa "setengah porsi" menjadi metafora yang menggambarkan rakyat yang susah untuk memenuhi kebutuhan pangan paling dasar.
 - Majas Hiperbola: "Darahku mengering perlahan" melebih-lebihkan dampak kemiskinan ekstrem. Terjadi antitesis tajam antara kemiskinan massa dengan kemewahan elite.
 - Citraan (Imaji): Mengaktifkan imaji visual (melihat porsi makanan yang sedikit) dan imaji organik (merasakan lapar/sakitnya tubuh yang ringkih).
- Fokus Kritik Sosial: Kemiskinan bukan sekadar takdir individual, melainkan akibat dari kerusakan sistem dan kesenjangan ekonomi yang menganga.

B. Kejahatan

- Kutipan Lirik: "Tempat ibadah terbakar lagi", "Massa kaubakar lagi", "Menebar dusta di udara", dan "Takkan ada ketentraman di kamarmu" (Lagu: Peradaban, Minggir!, Berita Kehilangan)
- Analisis:
 - Kata Konkret: Kata "terbakar" dan "diledakkan" menjadi representasi denotatif dari aksi kriminal nyata.

KRITIK SOSIAL DALAM PUISI MODERN (LIRIK LAGU)

- Majas Metafora: "Menebar dusta di udara" menggambarkan pengaruh kekuasaan pelaku kejahatan dalam memicu konflik.
- Nada & Citraan: Menggunakan nada dingin dan getir. Citraan mengekspos kekerasan fisik massal, menciptakan imaji destruktif dan traumatis.
- Fokus Kritik Sosial: Potret intoleransi, radikalisme, teror, kekerasan kolektif, dan hilangnya rasa aman publik bahkan di tanah air sendiri.

C. Disorganisasi Keluarga

- Kutipan Lirik: "Bunda, kali ini jangan menangisi jasadku" (Lagu: Berita Kehilangan)
- Analisis:
 - Diksi Konotatif & Paradoks: Kata "Bunda" (simbol kehangatan/ruang aman) disandingkan secara paradoks dengan kata konkret "jasadku" (kematian tragis sang anak).
 - Citraan: Memancarkan kepiluan, duka, dan keputusan.
- Fokus Kritik Sosial: Konflik sosial-politik eksternal berdampak domino menghancurkan ketahanan institusi domestik (keluarga broken home akibat kematian tidak wajar).

D. Masalah Generasi Muda

- Kutipan Lirik: "Apa guna gelar kami?", "Jadi apa tua nanti, tentu kami belum tahu!", "hidup di dalam layar", "jumlah pemirsa yang engkau tawar", dan "ditinggal beasiswa" (Lagu: Kami Belum Tentu, Minggir!)
- Analisis:
 - Pertanyaan Retoris: Kalimat "Apa guna gelar kami?" menjadi penanda krisis identitas pemuda terdidik.
 - Majas Metafora: Sindiran tajam terhadap narsisme digital ("hidup di dalam layar", "jumlah pemirsa yang engkau tawar").

KRITIK SOSIAL DALAM PUISI MODERN (LIRIK LAGU)

- Nada: Kombinasi antara kecemasan, sinisme, dan apatisme.
- Fokus Kritik Sosial: Kegelisahan pemuda terhadap masa depan, carut-marut bantuan pendidikan, serta kedangkalan moral generasi modern yang terjebak validasi semu media sosial.

E. Peperangan dan Distopia Global

- Kutipan Lirik: "Bagaikan Jalur Gaza, Israel, Palestina", "Meledak lagi, drone berterbangan", dan "Earth-04, perang nuklir lagi" (Lagu: Minggir!, Kami Belum Tentu)
- Analisis:
 - Majas Simile & Simbolisme: Menggunakan nama geografis konflik global sebagai simbol universal pertumpahan darah.
 - Kata Konkret Modern: Penggunaan kata "drone", "nuklir", dan "bakar".
 - Citraan: Perpaduan imaji penglihatan dan pendengaran lewat suara dentuman mekanis dan visual langit penuh mesin pembunuh.
- Fokus Kritik Sosial: Perang sebagai lingkaran setan yang melumat kemanusiaan dan merusak tatanan peradaban, skala lokal maupun distopia global.

F. Pelanggaran Norma Masyarakat

- Kutipan Lirik: "Sembah Tuhan tiap Minggu, tapi masih lempar batu" dan "Beberapa orang menghakimi lagi" (Lagu: Kami Belum Tentu, Peradaban)
- Analisis:
 - Majas Ironi: Menjajakan kesalehan ritual ("sembah Tuhan") secara kontras dengan kekerasan anarkis ("lempar batu").
 - Diksi Sarkasme: Menyindir fenomena main hakim sendiri (vigilantisme) dan manipulasi moral oleh oknum figur otoritas.
- Fokus Kritik Sosial: Pudarnya efektivitas norma sosial akibat kemunafikan moral (hipokrisi) masyarakat religius yang mudah dikelabui demi keuntungan pribadi.

KRITIK SOSIAL DALAM PUISI MODERN (LIRIK LAGU)

G. Masalah Kependudukan

- Kutipan Lirik: "Siapa hidup mewah hingga lupa badan jadi mayat", "Siapa berani merampas lumbung padi", dan "Untuk apa terkoneksi jika masih mati lampu" (Lagu: Padi Milik Rakyat, Kami Belum Tentu)
- Analisis:
 - Simbol Semiotika: Frasa "Alergi peradaban, alergi kemajuan" menyindir masyarakat yang stagnan akibat dimanjakan sistem.
 - Citraan: Ketimpangan gaya hidup modern dengan realitas infrastruktur.
- Fokus Kritik Sosial: Penggusuran wilayah kelola rakyat atau masyarakat adat oleh ekspansi kapitalistik secara koersif (tidak manusiawi) dan ketimpangan alokasi infrastruktur negara.

H. Masalah Birokrasi

- Kutipan Lirik: Repetisi nama "Departemen Pendidikan", "Siapa berani memakai uang pajak dari rakyat?", dan "Jelas-jelas tangan besi, masih berlagak rindu" (Lagu: Apa Kata Bapak, Padi Milik Rakyat, Kami Belum Tentu)
- Analisis:
 - Repetisi atau pengulangan nama objek & Satir: Pengulangan nama institusi untuk menyindir birokrasi yang kaku, berbelit-belit, dan mandul moral.
 - Majas: Frasa "tangan besi, masih berlagak rindu" membongkar watak penguasa otoriter yang memanipulasi citra populis di depan rakyat.
 - Metafora & Pernyataan Retoris: Kalimat konfrontatif untuk mengutuk korupsi, pembungkaman kritik ("Jangan coba atur tutur kata kami"), dan manipulasi hukum ("memperkosa etika").
- Fokus Kritik Sosial: Penyakit birokrasi, korupsi sistemik, matinya etika politik demi kekuasaan, serta krisis kepercayaan publik pada wakil rakyat.

Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Format Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Tujuan Asesmen: Mengetahui tingkat ketertarikan, pemahaman awal, serta kesiapan emosional/sikap peserta didik terhadap musik indie/lokal yang mengusung tema kritik sosial sebelum masuk ke materi utama.

Bentuk Asesmen: Tanya Jawab Lisan (Wawancara Singkat / Diskusi Awal)

1. Panduan Pertanyaan Pemantik (Lisan)

- **Pertanyaan 1:** "Siapa di antara kalian yang suka mendengarkan musik indie atau musik lokal? Grup musik atau penyanyi mana yang sering kalian dengarkan?"
- **Pertanyaan 2:** "Pernahkah kalian mendengarkan lagu yang liriknya bercerita tentang sindiran, ketidakadilan, atau isu sosial di masyarakat (seperti lagu-lagu .Feast, Efek Rumah Kaca, atau Iwan Fals)?"
- **Pertanyaan 3:** "Bagaimana perasaan atau tanggapan kalian ketika mendengarkan lagu yang berisi pesan atau kritik sosial seperti itu?"

Kategori Kesiapan	Indikator Respons Peserta Didik	Rencana Tindak Lanjut Pembelajaran
Sangat Berminat	Aktif menyebutkan grup musik/lagu bernuansa sosial, memahami makna pesan di dalamnya, dan menunjukkan antusiasme tinggi.	Dijadikan fasilitator teman sebaya (<i>peer tutor</i>) atau pemantik diskusi kelompok.
Cukup Berminat	Menyukai musik lokal secara umum, pernah mendengar lagu bernuansa sosial tetapi belum terlalu mendalami makna liriknya.	Diberikan dorongan dan pertanyaan pemantik eksploratif saat diskusi kelas.
Kurang Berminat	Jarang/tidak pernah mendengarkan musik indie/lokal bernuansa sosial, atau belum menyadari pesan dalam lirik lagu.	Diberikan pendampingan awal berupa pemberian contoh lagu yang dekat dengan keseharian mereka.

LEMBAR HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : /

Materi : Analisis Puisi / Lirik Lagu (Kritik Sosial)

Tanggal Pelaksanaan :

Nama Guru :

No	Nama Peserta Didik	Ketertarikan Musik Indie/Lokal	Kepedulian/Pemahaman Isu Sosial	Kategori Hasil Diagnostik	Catatan Observasi Guru
1		☐ Suka ☐ Biasa ☐ Tidak	☐ Tinggi ☐ Sedang ☐ Rendah	Sangat / Cukup / Kurang Berminat	<i>Contoh: Mengenal baik grup .Feast dan aktif berpendapat.</i>
2		☐ Suka ☐ Biasa ☐ Tidak	☐ Tinggi ☐ Sedang ☐ Rendah	Sangat / Cukup / Kurang Berminat	
3		☐ Suka ☐ Biasa ☐ Tidak	☐ Tinggi ☐ Sedang ☐ Rendah	Sangat / Cukup / Kurang Berminat	
4		☐ Suka ☐ Biasa ☐ Tidak	☐ Tinggi ☐ Sedang ☐ Rendah	Sangat / Cukup / Kurang Berminat	
5		☐ Suka ☐ Biasa ☐ Tidak	☐ Tinggi ☐ Sedang ☐ Rendah	Sangat / Cukup / Kurang Berminat	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelompok / Kelas: /

Anggota Kelompok:

1.

2.

3.

AKTIVITAS MANDIRI

Petunjuk Kerja:

1. Pindai QR Code / Tautan di lampiran untuk mengakses file audio dan teks lirik lengkap dari album .Feast.
2. Pilih salah satu track lagu yang menurutmu paling menyentuh realitas di sekitarmu saat ini.
3. Isilah tabel analisis struktur puisi di bawah ini secara logis dan argumentatif!

Unsur Puisi	Bukti Kutipan Lirik	Hasil Analisis & Makna Sastra
Diksi / Kata Konkret		
Majas (Gaya Bahasa)		
Citraan (Imaji)		
Nada & Rasa (Tone)		

- Berdasarkan analisis unsur di atas, apa bentuk kritik sosial yang ingin disampaikan oleh .Feast?
- Apakah masalah sosial dalam lirik lagu tersebut masih relevan dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitarmu hari ini? Berikan argumen dan contoh faktualnya!

Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian	Skor Maksimal (Bagus)	Skor Menengah (Cukup)	Skor Minimal (Kurang)
1. Analisis Struktur Puisi (Bobot Maksimal: 40 Poin)	40 Poin Mengisi 4 unsur (Diksi, Majas, Citraan, Nada) dengan kutipan lirik dan analisis yang tepat.	30 Poin Hanya mengisi 3 unsur dengan tepat, atau 4 unsur tetapi analisis maknanya kurang mendalam.	20 - 10 Poin Hanya mengisi 1-2 unsur secara tepat, atau analisis terkesan asal-asalan.
2. Kritik Sosial (Bobot Maksimal: 30 Poin)	30 Poin Bentuk kritik sosial yang disampaikan sangat tajam, logis, dan sesuai dengan isi lagu.	20 Poin Kritik sosial sudah benar dan sesuai, namun penjelasannya masih terlalu umum.	10 Poin Kritik sosial melenceng atau tidak ada hubungannya dengan lagu yang dipilih.
3. Relevansi & Contoh Nyata (Bobot Maksimal: 30 Poin)	30 Poin Argumen relevansi sangat kuat dan menyertakan contoh kasus atau kejadian nyata yang konkret di sekitar.	20 Poin Menyatakan relevan dan memberi contoh, tetapi contohnya kurang spesifik atau kurang pas.	10 Poin Hanya menjawab "relevan" tanpa memberikan argumen penjelasan ataupun contoh nyata.

Tautan Lirik Lagu Album Beberapa Orang Memaafkan Karya Band .Feast:
https://drive.google.com/drive/folders/1sgwM05BkrHzG5pao2BlrQX6ijZN6S3FZ?usp=drive_link



Tautan YT Lagu Album Beberapa Orang Memaafkan Feast:
https://youtu.be/jZNsu8oJYIM?si=jgc_7ZFhSPnqcHnG



Lembar Nilai

- Sekolah :
- Kelas / Semester : /
- Judul LKPD :
- Tanggal Pelaksanaan :
.....

No	Nama Peserta Didik	Analisis Struktur Puisi	Kritik Sosial	Relevansi dan contoh	Nilai Akhir (0-100)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

- Konversi Nilai Skor ke Predikat:
- 88 – 100: Sangat Baik (A)
- 75 – 87: Baik (B)
- 60 – 74: Cukup (C)
- < 60: Perlu Bimbingan (D)

RUBRIK PENILAIAN PERFORMA PRESENTASI KELOMPOK

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
1. Sikap & Penampilan (<i>Sikap</i>)	- Berdiri tegap dan penuh percaya diri. - Artikulasinya sangat jelas dan intonasi tepat. - Melakukan kontak mata menyeluruh dengan audiens. - Menggunakan bahasa baku, santun, dan tidak terpaku pada catatan/slide.	- Tampil percaya diri. - Suara dan artikulasi cukup jelas. - Melakukan kontak mata dengan sebagian audiens. - Menggunakan bahasa santun, meski sesekali masih membaca catatan.	- Tampak kurang percaya diri atau canggung. - Suara terlalu pelan atau artikulasi kurang jelas. - Minim kontak mata (terlalu sering membaca slide/catatan). - Bahasa kurang variatif.	- Sangat tidak percaya diri. - Membaca penuh teks/slide tanpa menyapa audiens. - Suara tidak terdengar jelas. - Sikap/postur tubuh tidak siap/kurang sopan.
2. Kedalaman Argumen (<i>Kedalaman Argumen</i>)	- Analisis kritik sosial disampaikan secara kritis, tajam, dan logis. - Menyertakan bukti lirik lagu/puisi yang sangat relevan. - Mampu menjawab pertanyaan audiens secara tangkas, kontekstual, dan solutif.	- Analisis kritik sosial logis dan terstruktur. - Menyertakan bukti lirik yang relevan. - Mampu menjawab pertanyaan audiens dengan cukup baik meskipun masih umum.	- Analisis kritik sosial masih di permukaan/dangkal. - Bukti lirik minim atau kurang tepat dengan argumen. - Kesulitan merespons pertanyaan audiens dengan tepat.	- Argumen tidak logis atau tidak relevan dengan topik. - Tidak mencantumkan bukti lirik/puisi. - Tidak mampu menjawab atau menolak merespons pertanyaan audiens.
3. Kerja Sama & Kolaborasi (<i>Kerja Sama</i>)	- Pembagian alokasi bicara antaranggota sangat seimbang dan merata. - Seluruh anggota terlibat aktif saat pemaparan maupun tanya jawab. - Anggota tim saling mendukung dan melengkapi argumentasi secara solid.	- Pembagian alokasi bicara cukup seimbang. - Sebagian besar anggota berpartisipasi aktif. - Menunjukkan koordinasi yang baik antaranggota tim.	- Presentasi didominasi oleh 1-2 orang saja. - Beberapa anggota kelompok bersikap pasif. - Terlihat kurang ada koordinasi internal saat merespons pertanyaan.	- Hanya 1 orang yang mendominasi seluruh presentasi. - Anggota lainnya hanya berdiri/diam saja. - Tidak ada pembagian peran yang jelas.

Lembar Penilaian Performa Presentasi

Kelas / Semester: /

Tanggal Pelaksanaan:

Kelompok / Materi:

No	Nama Peserta Didik	Sikap (1-4)	Kedalaman Argumen (1-4)	Kerja Sama (1-4)	Total Skor (Max 12)	Nilai Akhir (0-100)	Catatan / Umpan Balik Guru
1	Kelompok 1:						
	1.				/12		
	2.						
	3.						
	4.						
2	Kelompok 2:						
	1.				/12		
	2.						
	3.						
	4.						
3	Kelompok 3:						
	1.				/12		
	2.						
	3.						
	4.						

Lampiran 2 Tautan Bahan Ajar

Tautan Bahan Ajar, sebagai berikut.

https://drive.google.com/drive/folders/1sCPF79z-UbA0Rck0a9SPqEgOjCXZnwnq?usp=drive_link



Lampiran 3 Tautan Lirik Lagu

Tautan Lirik Lagu Album Beberapa Orang Memaafkan Karya *Band .Feast*

https://drive.google.com/drive/folders/1sgwM05BkrHzG5pao2BlrQX6ijZN6S3FZ?usp=drive_link

Gambar Lampiran 1.1 Tautan Lirik Lagu



Tautan YT Lagu Album Beberapa Orang Memaafkan Feast

https://youtu.be/jZNsu8oJYlM?si=jgc_7ZFhSPnqcHnG

Gambar Lampiran 1.2 Tautan YT Lagu Album Beberapa Orang Memaafkan
.Feast



Lampiran 4 Surat Keputusan Dekan FKIP



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH
NOMOR : 055/21/SK/AK/D/III/2026

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa upaya membantu keberhasilan dalam penyelesaian laporan akhir studi mahasiswa (Skripsi), maka diperlukan SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi;
- b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor: 114/Dikti/Kep/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
6. Surat Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang pengukuhan berdirinya Universitas Galuh yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Galuh;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024 tanggal 29 November 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen Dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan penetapan rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Nomor: 015/2108/SP/AK/PI/II/2026 Tanggal 26 Februari 2026 perihal Usulan Penerbitan SK Bimbingan Skripsi;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Judul skripsi mahasiswa yang beridentitas;
- Nama : Syahrul Ferdiana Noer Ramadhan
- NPM : 2108220079
- Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
- Judul Skripsi : KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM *BEBERAPA ORANG MEMAAFKAN KARYA BAND .FEAST* (Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Analisis Puisi)
- Kedua : Mengangkat pembimbing skripsi mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut:
- Pembimbing I : H. S. Munir, Drs. M.M.
- Pembimbing II : Heryanto Gunawan, M.Pd.
- Ketiga : Pembimbing skripsi memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Kecempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Januari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;



Lampiran 5 Lembar validasi Bahan Ajar

1.

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR PUISI

Judul Penelitian : KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM *BEBERAPA ORANG MEMAAFKAN KARYA BAND .FEAST* (Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Analisis Puisi)

Nama Peneliti : Syahrul Ferdiana Noer Ramadhan

Validator : Arip Hidayatulloh, S.Pd.

Satuan Kerja : SMAN 1 Kawali

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

Keterangan : 1 = Sangat Tidak Sesuai
 : 2 = Kurang Sesuai
 : 3 = Cukup
 : 4 = Baik
 : 5 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	1	2	3	4	5
1	Bahan ajar mampu membelajarkan sendiri siswa	Tujuan pembelajaran disajikan dengan jelas sehingga siswa mengetahui kompetensi yang harus dicapai.				✓	
		Materi disusun secara sistematis mulai dari mudah sampai kompleks sehingga dapat dipelajari secara mandiri.					✓
		Terdapat lembar kerja yang memungkinkan siswa mengukur pemahamannya sendiri.				✓	
2	Bahan ajar bersifat lengkap	Materi yang diperlukan untuk mencapai kompetensi terdapat dalam bahan ajar.				✓	
		Bahan ajar memuat komponen pendukung seperti contoh, ilustrasi, dan lembar kerja.				✓	
		Informasi yang disajikan cukup sehingga siswa tidak bergantung pada sumber lain untuk memahami pokok materi.					✓

3	Bahan ajar bersifat fleksibel	Materi dapat digunakan pada berbagai kondisi dan kebutuhan belajar siswa baik belajar mandiri.					✓
		Bahan ajar dapat dipelajari sesuai kecepatan dan waktu belajar masing-masing siswa					✓
4	Desain bahan ajar bersifat sederhana	Bahasa yang digunakan mudah dipahami sesuai tingkat perkembangan peserta didik.					✓
		Tata letak dan format bahan ajar disusun secara jelas dan sistematis.					✓

Catatan:

.....

Lembar penelitian bahan ajar dinyatakan (✓) :

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
☐ Layak digunakan dengan revisi
☐ Tidak Layak digunakan

Ciamis, 27 Juli 2026

Validator,



Arip Hidayatulloh, S.Pd.
NIP. 199208032025211124

2.

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR PUISI

Judul Penelitian : KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM
BEBERAPA ORANG MEMAAFKAN KARYA BAND .FEAST
 (Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Analisis Puisi)

Nama Peneliti : Syahrul Ferdiana Noer Ramadhan

Validator : Shena Agustian, S.Pd., Gr.

Satuan Kerja : SMPN 1 Baregbeg

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

Keterangan : 1 = Sangat Tidak Sesuai
 : 2 = Kurang Sesuai
 : 3 = Cukup
 : 4 = Baik
 : 5 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	1	2	3	4	5
1	Bahan ajar mampu membelajarkan sendiri siswa	Tujuan pembelajaran disajikan dengan jelas sehingga siswa mengetahui kompetensi yang harus dicapai.				✓	
		Materi disusun secara sistematis mulai dari mudah sampai kompleks sehingga dapat dipelajari secara mandiri.				✓	
		Terdapat lembar kerja yang memungkinkan siswa mengukur pemahamannya sendiri.				✓	
2	Bahan ajar bersifat lengkap	Materi yang diperlukan untuk mencapai kompetensi terdapat dalam bahan ajar.				✓	
		Bahan ajar memuat komponen pendukung seperti contoh, ilustrasi, dan lembar kerja.				✓	
		Informasi yang disajikan cukup sehingga siswa tidak bergantung pada sumber lain untuk memahami pokok materi.				✓	

3	Bahan ajar bersifat fleksibel	Materi dapat digunakan pada berbagai kondisi dan kebutuhan belajar siswa baik belajar mandiri.				✓	
		Bahan ajar dapat dipelajari sesuai kecepatan dan waktu belajar masing-masing siswa				✓	
4	Desain bahan ajar bersifat sederhana	Bahasa yang digunakan mudah dipahami sesuai tingkat perkembangan peserta didik.				✓	
		Tata letak dan format bahan ajar disusun secara jelas dan sistematis.				✓	

Catatan:

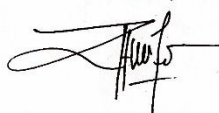
.....Perlu dilengkapi dengan lembar asesmen.....

Lembar penelitian bahan ajar dinyatakan (✓) :

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
☒ Layak digunakan dengan revisi
☐ Tidak Layak digunakan

Ciamis, 27 Juli 2026

Validator,



Shena Agustian, S.Pd., Gr.
NIP 199108192024211001

Lampiran 6 Surat Pernyataan Kelayakan Bahan Ajar

1.

SURAT PERNYATAAN KELAYAKAN BAHAN AJAR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arip Hidayatulloh, S.Pd.

Satuan Kerja : SMAN 1 Kawali

Jabatan : Guru

Telah membaca pengembangan bahan ajar yang digunakan sebagai implikasi dalam penelitian skripsi berjudul KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM *BEBERAPA ORANG MEMAAFKAN KARYA BAND .FEAST* (Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Analisis Puisi) oleh:

Nama : Syahrul Ferdiana Noer Ramadhan

NIM : 2108220079

Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Setelah mengamati pengembangan bahan ajar yang telah dibuat, maka pengembangan bahan ajar ini ~~LAYAK/TIDAK LAYAK~~ dijadikan sebagai alternatif pengayaan bahan ajar apresiasi dan analisis puisi pada jenjang SMA/Sederajat.

Ciamis, 27 Juli 2026

Validator,



Arip Hidayatulloh, S.Pd.
NIP.199208032025211124

Pemohon



Syahrul Ferdiana Noer Ramadhan

*(keterangan) coret yang tidak perlu.

2.

SURAT PERNYATAAN KELAYAKAN BAHAN AJAR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shena Agustian, S.Pd., Gr.

Satuan Kerja : SMPN 1 Baregbeg

Jabatan : Guru

Telah membaca pengembangan bahan ajar yang digunakan sebagai implikasi dalam penelitian skripsi berjudul KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM *BEBERAPA ORANG MEMAAFKAN KARYA BAND .FEAST* (Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Analisis Puisi) oleh:

Nama : Syahrul Ferdiana Noer Ramadhan

NIM : 2108220079

Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Setelah mengamati pengembangan bahan ajar yang telah dibuat, maka pengembangan bahan ajar ini ~~LAYAK/TIDAK LAYAK~~ dijadikan sebagai alternatif pengayaan bahan ajar apresiasi dan analisis puisi pada jenjang SMA/Sederajat.

Ciamis, 27 Juli 2026

Validator,



Shena Agustian, S.Pd., Gr.
NIP 199108192024211001

Pemohon,



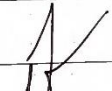
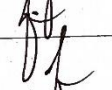
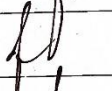
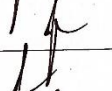
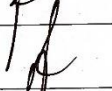
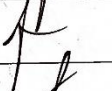
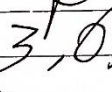
Syahrul Ferdiana Noer Ramadhan

*(keterangan) coret yang tidak perlu.

Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Bimbingan Pembimbing I

DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN

Nama	:	Syahrul...ferdiana...Nlosr...Ramadhan
NIM	:	2108220079
Pembimbing I	:	H...S...Munir...Dfs...M.M.
Judul Skripsi	:	Kritik...Sosial...Dalam...Limb...Lagu Album Beberapa Orang Memainkan Karya Band...Feast.

Hari/Tanggal	Topik Pembimbingan dan Saran	Tanda Tangan Pembimbing
Selasa, 16/12/2025	Arah Penelitian.	
Rabu, 24/12/2025	Rumusan Latar Belakang.	
Kamis 08/01/2026	Rumusan Masalah.	
Kamis 15/01/2026	Revisi BAB I dan II.	
Kamis, 02/04/2026	Teknik Pengutipan.	
Kamis, 23/04/2026	Kajian Teori.	
Sabtu, 27/04/2026	Kerangka dan Desain.	
Kamis, 30/04/2026	Acc BAB I-III.	
Senin 20/07/2026	Revisi BAB 4-5.	
Selasa 28/07/2026	Acc semua bab	
Nilai Akhir Pembimbingan		3,05

Ketua Program Studi,

Dr. Mulyani, Ph.D., M.Pd

Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Bimbingan Pembimbing II

DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN

Nama	:	Syahrul... Ferdiana... Alor... Ramahan
NIM	:	2108220019
Pembimbing II	:	Heryanto Gunawan... S.pd... M.Pd.
Judul Skripsi	:	Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Album... Belasrapi Orang... Memanggkas Karya Dandel... Feart

Hari/Tanggal	Topik Pembimbingan dan Saran	Tanda Tangan Pembimbing
Rabu, 21/01/2026	Pembahasan awal: judul, dll.	✓
Senin, 26/01/2026	Pengarahan Penelitian.	✓
Jumat, 22/05/2026	Persiapan Penelitian.	✓
Senin, 29/06/2026	Penyolahan data	✓
Rabu, 15/07/2026	Revisi hasil penelitian, Aec.	✓
Selasa 28/07/2026	Pengumpulan	✓
Selasa 28/07/2026	Konfirmasi revisi bahan ajar	✓
Selasa 28/07/2026	Aec Revisi bahan ajar	✓
Nilai Akhir Pembimbingan		3,75

Ketua Program Studi,

Dr. Muhani, Dra. M.Pd.

Lampiran 9 Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Syahrul Ferdiana Noer Ramadhan lahir di wilayah selatan Kabupaten Ciamis pada 18 November 2001, kerap disapa dengan berbagai panggilan: Syahrul, Arul, Abang, Jow, Bung, dan Bang Kumis. Merupakan putra kedua dari Yayat Sudrajat dan Elin Garlina (Almh.).

Ketertarikannya terhadap sastra mulai tumbuh sejak duduk di bangku sekolah dasar, ketika penulis diperkenalkan dengan karya Taufik Ismail dan Chairil Anwar dalam pelajaran Bahasa Indonesia, kemudian saat remaja melihat pembacaan puisi oleh Wira Nagara dan Peri Sandi Huizche di media sosial. Penulis merasa bahwa sastra dan menulis merupakan sarana terapi, membaca puisi menjadi media ekspresi.

Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 1 Langkaplancar, SMPN 3 Langkaplancar, dan MAN 2 Pangandaran (lulus tahun 2020). Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis bekerja sebagai pengelola toko daring selama setahun, dan tahun kedua sebagai barista di salah satu kedai kopi di Kota Banjar.

Berbekal motivasi untuk terus menimba ilmu, penulis menempuh program Strata 1 (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh, pada 2022—2026. Selama berkuliah, aktif dalam organisasi dan komunitas, di antaranya sebagai anggota Pengabdian Masyarakat PBI 2023, anggota BEM FKIP Unigal 2023, Ketua UKM Tabloid Linguistika 2023, Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Unigal 2024, anggota UKM Teater Pijar 2023, dan Komunitas Sastra Rumah Koclak 2025. Penulis pernah menjadi juara 1 Orasi Ilmiah PRK Unigal 2023 dan 2024, Juara 1 Deklamasi Pekmabi 2024, Juara 1 Baca Puisi Pekmabi, Aktor terbaik Pagelaran Drama Angkatan 2025. Buku puisi pertama penulis berjudul *Argumentasi Galaksi* (2023). Penulis pernah mengikuti penampilan teater sebagai pengisi suara (Panji Boma 2023), pemeran utama sebagai Anggalarang (Serat Samboja 2024), figuran (*Beurit* 2024, FDBS Rumentang Siang Bandung).